

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum kemampuan berbahasa meliputi empat aspek yaitu, keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain. Pada dasarnya belajar bahasa diawali dengan menyimak berangsur-angsur meniru dan mengucapkan kembali. Kemudian memahami bahasa tersebut dalam bentuk tulisan yaitu dengan belajar membaca. Pada tahap akhir kemampuan mengembangkan bahasa tulisan yang disebut dengan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Adanya penguasa keterampilan menulis, diharapkan siswa dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan baik fiksi maupun nonfiksi.

Manfaat menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung serta antara penulis dan pembaca dapat berkomunikasi melalui tulisan. oleh karena itu, prinsipnya hasil menulis (tulisan) yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulisan yang dituangkan dalam tulisan Akhadiah (2003:23).

Proses komunikasi ini dilakukan secara tidak langsung, mengingat tidak melalui antara penulis dan pembaca, dan agar tulisan itu dapat bermanfaat

sebagaimana yang diharapkan oleh penulis, maka isi tulisan lambang yang dipergunakan oleh penulis, harus benar-benar dipahami oleh penulis atau pembacanya. Apabila tidak demikian, tidaklah mungkin tulisan itu bermanfaat sebagai alat komunikasi, melainkan hanya sebagai alat lukisan saja.

Perubahan yang terjadi dalam Kurikulum 2013 dilatarbelakangi oleh kekurangan implementasi KTSP 2006. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, hal ini ditandai oleh beberapa hal, antara lain (1) penekanan materi pada tata bahasa atau struktur bahasa; (2) siswa tidak dibiasakan membaca dan memahami makna teks; dan (3) siswa tidak dibiasakan menyusun teks secara sistematis, logis, dan efektif (Suwandi, 2013:5). Terkait implementasi kurikulum dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, Suwandi (2013:6) mengemukakan upaya mengefektifkan pembelajaran bahasa Indonesia perlu dilakukan secara terus-menerus. Kurikulum 2013 menggariskan bahwa pendekatan yang perlu diterapkan adalah pendekatan berbasis genre. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya.

Menurut Wawancara yang saya lakukan dengan guru bahasa Indonesia SMA N 12 Medan yaitu Ibu Dra. Nurbaiti pada Hari Jumat, Tanggal 5-Mei-2016, Jam 10.50 mengatakan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tergolong rendah karena kurangnya kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi terbukti dengan rata-rata siswa adalah 69,8 . Kemampuan siswa dalam pembelajaran teks dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan dan berjenjang. Dimulai dengan pengetahuan tentang konteks, karakteristik, jenis teks, serta keterampilan menyajikan teks. Setelah menguasai satu jenis teks, siswa diasumsikan mampu memahami teks tersebut secara komprehensif, mulai dari

tujuan sosial, struktur, hingga aspek kebahasaan. Sehingga, ketika dihadapkan pada jenis teks lain siswa diasumsikan mampu mengenali dan berinteraksi dengan teks tersebut. Untuk dapat memahami teks secara menyeluruh, siswa harus menempuh empat tahap pembelajaran, yaitu (1) tahap pembangunan konteks, (2) tahap pemodelan teks, (3) tahap pembuatan teks secara bersama-sama, dan (4) tahap pembuatan teks secara mandiri (Kemendikbud: 2013).

Salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa dalam kurikulum 2013 adalah memahami dan menganalisis teks laporan hasil observasi baik secara lisan maupun tulisan. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi laporan hasil pengamatan. Pembelajaran teks ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik mengembangkan wawasan pengetahuan melalui kegiatan menerka alam semesta agar terampil berpikir kritis.

Langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, siswa perlu dimotivasi dengan menggunakan media pembelajaran sehingga mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis. Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan menulis adalah media gambar, Karena masih kurangnya inovasi guru dalam pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk mengerti cara menulis teks laporan hasil observasi.

Penggunaan media gambar tentunya akan memudahkan siswa dalam menentukan ide atau gagasan dalam menulis teks laporan hasil observasi, bila dibandingkan tanpa adanya media. Media gambar yang akan diperlihatkan terdiri dari beberapa gambar yang tentunya gambar-gambar tersebut tidak jauh dari realitas kehidupan siswa. Jadi penggunaan media gambar dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menentukan ide/gagasannya. Peneliti

berasumsi media gambar akan lebih memudahkan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi.

Sebelumnya telah terdapat beberapa penelitian yang menggunakan media atau model pembelajaran lain dalam menulis teks laporan hasil observasi, seperti dalam penelitian yang dilakukan Ita Purnamasari (2014) yang berjudul "*Efektivitas Media Gambar Dalam Pembelajaran Mengarang Narasi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014*" menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh terhadap proses belajar ditunjukkan dalam hasil penelitiannya yaitu, rata-rata nilai pretest yang diperoleh adalah 70.386. Setelah dilakukan tindakan maka diperoleh rata-rata posttest yaitu sebesar 80.818.

Andry Novita (2016) yang berjudul "*Pengaruh Model Pembelajaran Peta Pikiran Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi*" menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran peta pikiran tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 63,87. Setelah menggunakan model pembelajaran peta pikiran kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 75,25.

Selanjutnya, dalam penelitian Mega Fahrizah yang berjudul "*Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas V Di SDIT Az-Zahra Pondok Petir Sawangan Depok Tahun Pelajaran 2013/2014*", menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh terhadap proses belajar ditunjukkan dalam hasil penelitiannya yaitu, rata-rata nilai pretest yang diperoleh kelas eksperimen adalah 63,83. Rata-rata nilai pretest kelas

kontrol adalah 62,92. Setelah dilakukan tindakan pada kedua kelas, maka diperoleh rata-rata posttest kelas eksperimen yaitu sebesar 78,46 dan kelas kontrol sebesar 72,96. Jumlah peningkatan kelas eksperimen berdasarkan nilai kelas pretest dan posttest sebesar 14,63% sedangkan pada kelas kontrol sebesar 10,04%. Penelitian menurut Komang Krisna Kumarawati,dkk (2015) yang berjudul *“Penerapan Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievemet Division (STAD) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Lapran Hasil Observasi Kelas X Mia 1 SMA N 1 Mendoyo”* menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif STAD tergolong dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 65.7. Setelah menggunakan pembelajaran kooperatif STAD kemampuan menulis teks laporan hasil observasi tergolong dalam kategori baik dengan nilai rata-rata 85.75.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Keefektifan Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2017/2018.”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan siswa dalam menulis
2. Kurangnya inovasi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi
3. Kemampuan siswa menulis teks laporan hasil observasi tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis memilih masalah pada butir kedua yaitu kurangnya inovasi guru dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi. Alasan penulis memilih ini karena selama ini guru hanya memberikan tugas kepada siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi dengan memenuhi struktur teks tersebut tidak ada inovasi teks laporan hasil observasi. Sehingga siswa merasa bosan dan kurang mengerti bagaimana menulis teks laporan hasil observasi yang baik dan benar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran yaitu, media gambar yang dapat memacu pemikiran siswa untuk menulis teks laporan hasil observasi. Jadi, masalah penelitian ini dibatasi pada Keefektifan Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan media gambar?
2. Seberapa besar kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media gambar?

3. Bagaimanakah keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis teks laporan hasil observasi tanpa menggunakan media gambar.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media gambar.
3. Untuk mengetahui keefektifan media gambar terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi kelas X SMA Negeri 12 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini membicarakan hubungan terhadap penelitian dalam bidang kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai masukan dan pengembangan wawasan guru bahasa dan sastra Indonesia untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan media gambar.

- b. Sebagai gambaran dan bahan informasi bagi sekolah untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis teks laporan hasil observasi.
- c. sebagai pedoman atau bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi bahasa dan sastra Indonesia.



THE
Character Building
UNIVERSITY